

Pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

By Galih Adi Prasetyo

Pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi13@gmail.com

Abstract

Background: Sectio caesarea surgery is a surgical procedure that often causes anxiety in patients. This anxiety needs to be reduced to prevent adverse physical and psychological impacts. One potential non-pharmacological method is stress ball therapy, which can provide a relaxing effect and reduce anxiety through sensory stimulation.

Purpose: To determine the effect of stress ball therapy on anxiety in pre-operative sectio caesarea patients at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Method: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study sample consisted of 35 mothers undergoing cesarean section who met the criteria. Stress ball therapy intervention was performed before entering the operating room. The participants held the ball for 3-5 seconds, repeating it 10 times within 1-minute, alternating hands. Anxiety levels were measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) before and after the intervention.

Results: Statistical analysis showed a difference in mean scores from 30.31 to 21.34, and a Marginal Homogeneity Test with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that stress ball therapy has an effect on anxiety levels in pre-sectio caesarea patients.

Conclusion: Stress ball therapy has been proven effective as a complementary therapy in reducing post-sectio caesarea pain. It can be used as a reference in nursing practice to improve care for pre-operative mothers.

Keywords: Anxiety; Pre-Operation; Sectio Caesarea; Stress Ball Therapy.

Pendahuluan: Operasi sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan yang sering menimbulkan kecemasan pada pasien. Kecemasan ini perlu dikurangi agar tidak berdampak buruk secara fisik maupun psikologis. Salah satu metode non-farmakologis yang potensial adalah stress ball therapy yang dapat menjadi memberikan efek relaksasi dan menurunkan kecemasan melalui stimulasi sensorik.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri dari 35 ibu yang akan menjalani operasi sectio caesarea yang memenuhi kriteria. Intervensi stress ball therapy dilakukan sebelum masuk ke ruang operasi dengan memegang stress ball therapy selama 3-5 detik di ulangi selama 10 kali dalam waktu 1 menit secara bergantian tangan. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil: Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai Mean dari 30.31 menjadi 21.34 serta hasil Uji Marginal Homogeneity dengan nilai p-value = 0.000 ($p < 0.05$) maka artinya ada pengaruh stress ball therapy terhadap tingkat kecemasan pasien pre sectio caesarea.

Simpulan: Stress ball therapy terbukti efektif sebagai terapi komplementer dalam menurunkan nyeri post sectio caesarea. Semoga dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik keperawatan untuk meningkatkan pelayanan bagi ibu pre operasi

Kata Kunci: Kecemasan; Pre Operasi; Sectio Caesarea; Stress ball therapy.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2022, jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.005 kasus dan meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, seperti eklampsia, serta perdarahan (Ekayanti & Nurfitriani, 2025). Salah satu upaya yang telah diterapkan untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Persalinan dapat dilakukan secara normal melalui vagina atau melalui tindakan bedah, seperti sectio caesarea (Ikhlasiyah & Riska, 2017).

Sectio caesarea merupakan prosedur bedah mayor yang dilakukan ketika persalinan normal dianggap berisiko bagi ibu dan janin. Prosedur ini melibatkan pembedahan pada dinding perut ibu untuk memudahkan proses kelahiran. Indikasi umum tindakan ini meliputi kehamilan ganda, malpresentasi janin, hipertensi, diabetes, persalinan macet, dan kondisi gawat janin (Wahyuningsih & Agustin, 2020; Yudono & Apriyanti, 2024). Dalam berbagai kasus, tindakan ini terbukti mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Kecemasan (Ansietas) adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak diharapkan dan sering dialami oleh setiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan diri (Rahmayati & Handayani, 2017). Zaman sekarang ini kelahiran melalui Sectio Caesarea sudah menjadi trend global. Di Indonesia jumlah persalinan dengan SC cukup tinggi yaitu sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Secara global, penggunaan operasi caesar terus meningkat. Lebih dari 1 dari 5 persalinan (21%) dilakukan melalui operasi caesar, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 29% pada tahun 2030. Di Indonesia, menurut Riskesdas 2018, prevalensi persalinan dengan sectio caesarea mencapai 17,6%, dengan DKI Jakarta mencatat angka tertinggi sebesar 31,3%, dan Papua terendah sebesar 6,7% (World Health Organization, 2021).

Meskipun prosedur ini memiliki manfaat medis, namun tetap menjadi stresor psikologis bagi pasien. Operasi caesar dapat menimbulkan respons emosional seperti kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan, terutama menjelang operasi (Sari & Maliya, 2016; Izzah, Hariani, Winarna, & Kusumawati, 2022). Kecemasan preoperatif tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas hemodinamik, meningkatkan tekanan darah, serta memengaruhi proses penyembuhan pascaoperasi (Nuraini & Ari, 2023; Larasati & Listiyanawati, 2024).

Kecemasan preoperatif dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketidaktautan tentang prosedur operasi dan anestesi, rasa takut terhadap komplikasi, dan kekhawatiran terhadap hasil operasi (Megawati & Suryana, 2021). Untuk itu, intervensi psikologis sebelum operasi sangat penting dilakukan. Peran petugas kesehatan, terutama perawat, dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik melalui komunikasi terapeutik, edukasi, dan dukungan emosional dapat membantu menurunkan kecemasan pasien (Fatrida & Tanjung, 2023).

Pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan ketika akan menghadapinya, sehingga menjadikan perasaan yang tidak nyaman, khawatir atau perasaan takut. Respon psikologi tidak hanya mempengaruhi tingkat kecemasan namun akan mempengaruhi komplikasi selanjutnya pada pasien dengan sectio caesarea yaitu nyeri (Apriansyah, Romadoni, & Andrianovita, 2015).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah teknik distraksi menggunakan stress ball. Terapi ini membantu mengalihkan fokus pasien dari rasa takut terhadap prosedur, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi (Rosyidah, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas stress ball dalam menurunkan kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani sectio caesarea masih terbatas, khususnya di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Hal ini

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi3@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1335

Pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Stress ball bekerja dengan cara merangsang saraf di tangan yang terhubung dengan sistem limbik otak bagian yang mengatur emosi. Gerakan menggenggam bola diyakini dapat merangsang produksi endorfin, sehingga menghasilkan efek relaksasi dan kestabilan emosi (Setyoningsih, 2023). Oleh karena itu, intervensi ini berpotensi sebagai alternatif terapi untuk menurunkan kecemasan preoperatif pada ibu yang menjalani sectio caesarea.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran awal (pre-test), kemudian dilakukan intervensi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (post-test) untuk melihat adanya perubahan setelah perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien yang akan menjalani operasi sectio caesarea.

Penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 14 Mei hingga 20 Juni 2025. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh pasien operasi sectio caesarea yang dilakukan di ruang operasi tersebut dalam keadaan sadar penuh dan mengalami kecemasan sedang hingga berat. Berdasarkan data rata-rata dari rekam medis selama Januari–Februari 2025, terdapat 35 pasien yang menjalani operasi sectio caesarea.

Penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel. Kriteria inklusi meliputi: bersedia menjadi responden, tidak mengalami gangguan komunikasi, dan tidak dalam kondisi gawat darurat. Kriteria eksklusi yaitu pasien yang mengalami komplikasi sebelum operasi atau menolak mengikuti penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah stress ball therapy, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan preoperatif. Pengukuran kecemasan dilakukan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), baik sebelum (pre-test) maupun sesudah intervensi (post-test). Data dianalisis menggunakan uji Marginal Homogeneity karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Diklat RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan No:262/Etik-Crssp/V/2025.

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi13@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1335

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Responden (N=35)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
≤ 20 Tahun	1/ 2.9
21–34 Tahun	20/ 57.1
≥ 35 Tahun	14 / 40.0
Diagnosa (n/%)	
PEB	19/54.3
Fetal Distress	9/25.7
Kala II Lama	3/8.6
Malpresentasi	3/8.6
Gemeli	1 /2.9
Pengalaman Melahirkan (n/%)	
Primigravida	24/68.6
Multigravida	11/31.4
Pendidikan (n/%)	
SD	7/20.0
SMP	3/8.6
SMA	14/40.0
PT	11/31.4
Pekerjaan (n/%)	
Tidak Bekerja	11/31.4
Petani	4/11.4
Buruh	8/22.9
Wiraswasta	7/20.0
Pegawai	5/14.3

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik usia mayoritas usia 21-34 tahun (57.1). Mayoritas responden dengan Diagnosa PEB dengan jumlah 19 responden (54.3) dan berdasar Pengalaman Melahirkan primigravida dengan jumlah 24 responden (68.6) mayoritas Pendidikan terakhir SMA yaitu 14 responden (40.0) dan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja, dengan jumlah 11 responden (31.4).

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi13@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1335

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Sectio Caesarea Sebelum dan Setelah diberikan Stress Ball Therapy

Tingkat Kecemasan	Mean	Min-maks	Mean	p-value
Sebelum diberikan stress ball therapy	30.31	20-43	8.97	0.000
Setelah diberikan stress ball therapy	21.34	12-32		

Hasil pengkategorian tingkat kecemasan menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi stress ball therapy, tingkat kecemasan pasien mengalami penurunan. Nilai rata-rata skor kecemasan sebelum intervensi (pretest) adalah 30.31, sedangkan setelah intervensi (posttest) menurun menjadi 21.34. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan bergeser dari kategori berat ke kategori sedang, dan pada beberapa responden bahkan mencapai kategori ringan.

Hasil uji statistik menggunakan Marginal Homogeneity Test diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan stress ball therapy terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai p pada data pretest maupun posttest lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan dengan uji non-parametrik, yaitu Marginal Homogeneity Test, untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea sebelum diberikan intervensi stress ball therapy mayoritas berada pada kategori berat. Hal ini dibuktikan dengan 19 responden (54.3%) yang mengalami kecemasan berat, dan hanya sebagian kecil (2.9%) atau 2 responden yang mengalami kecemasan ringan. Rata-rata tingkat kecemasan sebelum intervensi adalah 30.31, dengan nilai minimal 20 dan maksimal 43.

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi13@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1335

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang juga menemukan bahwa pasien pre operasi sectio caesarea memiliki tingkat kecemasan yang signifikan. Kecemasan yang tinggi ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pertama menjalani operasi, ketakutan terhadap prosedur, serta ancaman terhadap tubuh, kesehatan, dan kehidupan. Kondisi ini dapat memicu respons fisiologis seperti peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, yang berpotensi menghambat jalannya operasi dan proses penyembuhan (Setyoningsih, 2023).

Setelah diberikan intervensi stress ball therapy, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang signifikan. Mayoritas responden (34.3% atau 12 orang) mengalami kecemasan ringan, dan sebagian kecil (17.1% atau 6 orang) tidak memiliki kecemasan sama sekali. Nilai rata-rata tingkat kecemasan menurun menjadi 21,34, dengan nilai minimal 12 dan maksimal 32.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya, yang juga menunjukkan bahwa setelah intervensi, 40% responden mengalami kecemasan ringan. Perbaikan ini terjadi karena terapi stress ball berfungsi sebagai teknik distraksi yang mengalihkan perhatian pasien dari rasa cemas dan takut. Selain itu, gerakan meremas dan melepas bola dapat merangsang produksi hormon endorfin dan dopamin, yang memberikan efek relaksasi, menekan produksi adrenalin, serta menstabilkan suasana hati (Nasution, 2020).

Analisis statistik menggunakan uji Marginal Homogeneity Test menunjukkan nilai p-value = 0.000. Karena nilai p-value < 0.05 , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah intervensi. Ini membuktikan bahwa stress ball therapy memiliki

Pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

pengaruh yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Hasil ini didukung lain yang juga menemukan pengaruh positif dari intervensi serupa, dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$. Penurunan kecemasan ini terjadi karena *stress ball* menstimulasi saraf di tangan yang terhubung langsung ke sistem limbik otak, area yang bertanggung jawab untuk emosi. Stimulasi ini mirip dengan prinsip akupresur, yang tidak hanya memengaruhi area yang ditekan tetapi juga bagian tubuh lainnya. Dengan demikian, *stress ball therapy* dapat menjadi terapi komplementer yang efektif untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* (Setyoningsih, 2023).

SIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan *stress ball therapy*. Intervensi *stress ball therapy* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, di mana tingkat kecemasan pasien setelah intervensi menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, *stress ball therapy* lebih efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien dibandingkan tanpa intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan antara tingkat kecemasan pre-operasi dengan derajat nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014. *Jurnal keperawatan sriwijaya*, 2(1), 1-7.
- Ekayanti, E., & Nurfitriani, D. (2025). Perbandingan Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L) dan Ekstrak Jahe (*Singiber Officianale* Rosc) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil di Klinik Utama Tanti Kirana Rangkasbitung. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(2), 534-541.
- Fatrida, D., & Tanjung, A. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*. *JURNAL KESEHATAN TERAPAN*, 10(1), 29-43.
- Ikhlasia, M., & Riska, S. (2017). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan *Sectio Caesarea*. *Jurnal JKFT*, 2(2), 1-7.
- Izzah, U., Hariani, W. F., Winarna, N. B. A., & Kusumawati, D. (2022). Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan *sectio caesarea* (SC) di RSI Fatimah Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 146-153.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Larasati, N., & Listiyanawati, M. D. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* (Sc): Ansietas Dengan Intervensi Terapi Relaksasi Lima Jari. Diakses dari: https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6889/1/Naskah%20Publikasi_Nugrahini%20Larasati_P21188.pdf
- Megawati, S. W., & Suryana, Y. (2021). Psikoterapi Re-Edukasi (Konseling) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif *Sectio Caesaria*. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 13(1), 15-20.
- Nasution, M. A. (2020). *Pengaruh Terapi Stress Ball terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Sectio Caesarea* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Nuraini, R., & Ari, O. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi
- Rahmayati, E., & Handayani, R. S. (2017). Perbedaan Pengaruh Terapi Psikoreligius dengan Terapi Musik Klasik terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 191-198.

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi13@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1335

Pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

- Rosyidah, R. (2024). Effectiveness of Finger Stress Ball Therapy on the Intensity of Labor Pain in the First Active Phase: Efektifitas Terapi Finger Stress Ball terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.
- Sari, R. D. K., & Maliya, A. (2016). *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyoningsih, A. (2023). Teknik Genggam Jari Dan Stress Ball Dapat Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bina Husada Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 2(06), 695-702.
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 7(1), 31-37.
- World Health Organization. (2021). World Health Statistics 2021: Monitoring Health for the Sdgs, Sustainable Development Goals. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240027053>
- Yudono, D. T., & Apriliyani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Tentang Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).

Galih Adi Prasetyo*, Anik Suwarni, Ni'mah Mufidah

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta
Korespondensi penulis: Galih Adi Prasetyo. *Email: galih.adi13@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1335

Pengaruh stress ball therapy terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|---------------|
| 1 | jurnal.unimus.ac.id
Internet | 75 words — 3% |
| 2 | pt.scribd.com
Internet | 45 words — 2% |
| 3 | assets-eu.researchsquare.com
Internet | 21 words — 1% |
| 4 | Risa Arieska, Kadek Agustina Puspa Ningrum. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I", THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns, 2025
Crossref | 20 words — 1% |
| 5 | Ryanda Masri Kurniawan, Khairun Nisa Berawi, Suharmanto Suharmanto, , Bayu Anggileo Pramesona, Fitria Saftarina. "Pengaruh regimen kombinasi transcutaneous electrical nerve stimulation (TENS) dan infra red radiation (IRR) dengan exercise therapy terhadap nyeri dan fungsional lutut pada petani penderita osteoarthritis", Holistik Jurnal Kesehatan, 2025
Crossref | 20 words — 1% |
| 6 | e-jurnal.iphorr.com
Internet | 20 words — 1% |

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	< 20 WORDS
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	< 20 WORDS